

**HUBUNGAN SOSIAL EKONOMI DAN KET ERSEDIAAN PANGAN
KELUARGA DENGAN KEJADIAN *STUNTING* PADA ANAK PAUD DI
DESA PASAR MIRING KECAMATAN PAGAR MERBAU
KABUPATEN DELISERDANG T AHUN 2023**

KARYA TULIS ILMIAH



SARAH MULIANI TUMANGGOR

P01031120034

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN JURUSAN GIZI

PROGRAM STUDI DIPLOMA III

2023

**HUBUNGAN SOSIAL EKONOMI DAN KET ERSEDIAAN PANGAN
KELUARGA DENGAN KEJADIAN *STUNTING* PADA ANAK PAUD DI
DESA PASAR MIRING KECAMATAN PAGAR MERBAU
KABUPATEN DELISERDANG TAHUN 2023**

**Karya Tulis Ilmiah Diajukan Sebagai Syarat Untuk Menyelesaikan
Program Studi Diploma III Di Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan
Kemenkes Medan**



SARAH MULIANI TUMANGGOR

P01031120034

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN JURUSAN GIZI

PROGRAM STUDI DIPLOMA III

2023

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Judul : Hubungan Sosial Ekonomi dan Ketersediaan Pangan Keluarga Dengan Kejadian *Stunting* Pada Anak PAUD di Desa Pasar Miring Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deliserdang Tahun 2023

Nama Mahasiswa : Sarah Muliani Tumanggor

Nomor Induk Mahasiswa : P01031120034

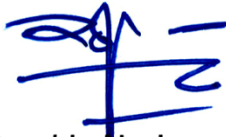
Program Studi : Diploma III

Menyetujui:



Efendi Nainggolan, SKM, M.Kes

Pembimbing utama



Dra. Ida Nurhayati, M.Kes

Anggota penguji 1



dr. Ratna Zahara, M.Kes

anggota penguji 2

Mengetahui:

Ketua Jurusan



Riris Oppusunggu, S.Pd, M.Kes

NIP : 196906231990032001

Tanggal Lulus: 20 Juni 2023

ABSRAK

SARAH MULIANI TUMANGGOR “**HUBUNGAN SOSIAL EKONOMI DAN KETERSEDIAAN PANGAN KELUARGA DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA ANAK PAUD DI DESA PASAR MIRING KECAMATAN PAGAR MERBAU KABUPATEN DELI SERDANG TAHUN 2023**” (DI BAWAH BIMBINGAN EFENDI S NAINGGOLAN)

Salah satu permasalahan gizi yang banyak ditemukan di Indonesia yaitu pada anak rentang usia 5-12 tahun. Anak PAUD merupakan salah satu kelompok yang rentan mengalami stunting. Karena itu, pada masa ini anak memerlukan gizi yang cukup untuk tumbuhkembang. Sosial ekonomi keluarga merupakan faktor penyebab tidak langsung terjadinya stunting, jika ekonomi keluarga rendah maka ketersediaan pangan keluarga kurang. Prevalensi stunting di Kabupaten Deli Serdang tahun 2018 yaitu 19.2% sedangkan angka stunting nasional 24.4%.

Tujuan untuk mengetahui hubungan sosial ekonomi keluarga dan ketersediaan pangan dengan kejadian stunting pada anak PAUD di desa Pasar Miring Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang tahun 2023.

Penelitian ini dilakukan di PAUD Lestari dan Kencana Jaya Desa Pasar Miring Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang. Dilakukan pada 22-27 Mei 2023. Jenis penelitian yang digunakan observasional analitik dengan desain *crossectional*. Populasi penelitian ini adalah keluarga anak PAUD yang bersekolah di PAUD Lestari dan Kencana Jaya yang tinggal di Desa Pasar Miring Kecamatan Pagar Merbau yaitu berjumlah 40 anak dan sampel adalah seluruh populasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan sebanyak 62.5% keluarga dengan sosial ekonomi rendah dan 52.5% keluarga rawan pangan. Prevalensi status gizi anak stunting adalah 15% dan status gizi normal 85%.

Kesimpulan terdapat hubungan signifikan antara sosial ekonomi keluarga ($p= 0.04$) dengan kejadian stunting dan ketersediaan pangan (0.014) dengan kejadian stunting pada anak PAUD di Desa Pasar Miring Kecamatan Pagar Merbau. Semakin baik ekonomi keluarga dan ketersediaan pangan keluarga maka prevalensi stunting akan semakin menurun.

Kepada pihak yang kompeten agar mengarahkan masyarakat memanfaatkan pekarangan rumah untuk membantu meningkatkan ekonomi keluarga.

Kata Kunci: Sosial Ekonomi, Ketersediaan Pangan, Kejadian Stunting

ABSTRACT

SARAH MULIANI TUMANGGOR "CORRELATION OF SOCIO-ECONOMIC AND FAMILY FOOD AVAILABILITY WITH INCIDENTS OF STUNTING IN PRESCHOOL CHILDREN IN PASAR MIRING VILLAGE, PAGAR MERBAU SUB DISTRICT, DELI SERDANG DISTRICT, 2023" (CONSULTANT: EFENDI S NAINGGOLAN)

One of the nutritional problems that is often found in Indonesia is in children aged 5-12 years. Preschool students are one of the groups that are vulnerable to stunting. Therefore, during this period children need adequate nutrition for growth and development. Family socio-economics is an indirect factor causing stunting, if the family economy is low then the family's food availability is less. The prevalence of stunting in Deli Serdang district in 2018 was 19.2%, while the national stunting rate was 24.4%.

The aim is to determine correlation between family socio-economics and food availability with the incidence of stunting in preschool children in Pasar Miring village, Pagar Merbau sub District, Deli Serdang district in 2023.

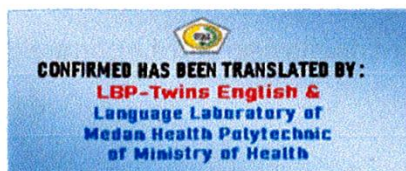
This research was conducted at preschool Lestari and Kencana Jaya, Pasar Miring Village, Pagar Merbau sub District, Deli Serdang district. Conducted on 22-27 May 2023. The type of research used was analytical observational with a cross-sectional design. The population of this research is the families of preschool students who attend preschool Lestari and Kencana Jaya who live in Pasar Miring Village, Pagar Merbau Sub District, namely 40 children and the sample was the entire population.

The research results showed that 62.5% of families were found to be with low socioeconomic status and 52.5% of families were food insecure. The prevalence of stunted children's nutritional status is 15% and normal nutritional status is 85%.

The conclusion is that there was a significant correlation between family socio-economics ($p= 0.04$) and the incidence of stunting and food availability (0.014) and the incidence of stunting in preschool students in Pasar Miring Village, Pagar Merbau Sub District. The better the family economy and family food availability, the more stunting prevalence will decrease.

To competent parties to direct people to use their home gardens to help improve the family economy.

Keywords: Socioeconomic, Food Availability, Stunting Incidence



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkat dan rahmat–Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul **“Hubungan Sosial Ekonomi dan Ketersediaan Pangan Keluarga dengan kejadian *Stunting* Pada anak PAUD Di Desa Pasar Miring Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deliserdang Tahun 2023”**.

Dalam penyusunan penelitian ini, saya mendapatkan dukungan dan bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Riris Oppusunggu, S.Pd, M.Kes selaku Ketua Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes RI Medan
2. Dini Lestrina, DCN, M.Kes selaku Ketua Program Studi Diploma III Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Medan
3. Efendi Nainggolan, SKM, M.Kes selaku Dosen Pembimbing Saya
4. Dra. Ida Nurhayati, M.Kes selaku Dosen penguji 1 saya
5. dr. Ratna Zahara, M.Kes selaku Dosen penguji 2 saya
6. Kepada kedua orang tua saya yang telah memberikan dukungan kepada saya dalam menyusun penelitian ini

Saya menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penelitian yang saya buat ini. Oleh sebab itu, saya sangat mengharapkan saran dan kritik untuk perbaikan Karya tulis ilmiah saya ini nantinya. Dan berharap semoga hasil penelitian ini nantinya berguna untuk orang yang membacanya.

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Saat ini, Indonesia masih mengalami beberapa masalah gizi yang serius. Salah satu permasalahan gizi yang masih banyak ditemukan di Indonesia adalah masalah *stunting* yang terjadi pada anak PAUD. anak PAUD merupakan salah satu kelompok yang sangat rentan mengalami *stunting*. Oleh karena itu, pada masa ini anak masih sangat memerlukan gizi yang baik dan cukup untuk tumbuh dan berkembang dalam jumlah yang lebih banyak. (Gonxa et al., 2022)

Stunting merupakan suatu kondisi dimana seorang anak mengalami gangguan pertumbuhan yang tidak sesuai dengan umur anak yang disebabkan oleh kekurangan gizi dalam jangka waktu yang panjang. PERMENKES RI No. 02 Tahun 2020 tentang standar antropometri menyatakan bahwa kategori anak sangat pendek (*severly stunted*) yaitu dengan $z\text{-score} < -3SD$ dan anak pendek (*stunted*) yaitu $-3SD$ sampai dengan $-2SD$. kekurangan gizi dapat menyebabkan tinggi badan anak tidak sesuai dengan usianya. Kekurangan gizi ini bisa terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada awal bayi lahir atau disebut dengan 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK). Namun, kondisi *stunting* ini akan terlihat setelah anak berumur 2 tahun.

Berdasarkan data anak *stunting* yang dikumpulkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS), Indonesia memiliki angka *stunting* sebesar 24,4%. Setelah dibandingkan dengan berbagai Negara di dunia, Indonesia termasuk kedalam negara ke-5 dengan prevalensi *stunting* tertinggi di dunia dan merupakan negara dengan angka *stunting* tertinggi ke-2 di kawasan Asia Tenggara. Menurut hasil Studi Status Gizi Indonesia 2021 (SSGI 2021) prevalensi angka *stunting* di Indonesia yaitu sebesar 24,4% dan prevalensi *stunting* pada tahun 2019 berdasarkan SSGI yaitu sebesar 27,7%. Yang

berarti bahwa prevalensi *stunting* dari tahun 2019 ke tahun 2021 mengalami penurunan. Namun, angka *stunting* di Indonesia ini masih tergolong sangat tinggi jika dibandingkan dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020-2024 yaitu sebesar 14%. Sumatera utara merupakan salah satu provinsi yang prevalensi *stunting*nya masih tinggi. Berdasarkan hasil SSGI 2021 prevalensi *stunting* di Sumatera Utara sebesar 25,8% yang artinya provinsi Sumatera utara masih melampaui jumlah angka *stunting* nasional. Menurut data SSGI 2021, angka *stunting* yang terjadi di Kabupaten Deli serdang yaitu 12,5%. Angka ini masih tergolong tinggi dan berada diatas angka *stunting* nasional Indonesia dan angka nasional Sumatera utara.

Di Kecamatan Kelimutu Kabupaten Ende Flores Provinsi Nusa Tenggara Timur, penelitian yang dilakukan oleh Woge dan Yoseph menunjukkan hubungan yang signifikan antara pendapatan keluarga dan gizi anak. Teori penelitian menunjukkan bahwa jika suatu keluarga memiliki ekonomi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan gizi keluarganya, maka kebutuhan gizi anak dapat dipenuhi. Sebaliknya, jika ekonomi keluarga rendah mengakibatkan daya beli yang lebih rendah, keluarga yang tidak dapat membeli atau memenuhi kebutuhan gizi keluarganya akan berpengaruh pada status gizi anaknya dan bahkan dapat beresiko *stunting*, yang dapat mengakibatkan pertumbuhan anak terhambat. (Rahmah et al., n.d.)

Sebagian besar pekerjaan penduduk di Desa Pasar Miring yaitu sebagai petani dan wiraswasta sehingga sebagian besar kondisi ekonomi keluarga di desa pagar merbau yaitu ekonomi kelas menengah kebawah. Dengan prevalensi *stunting* sebesar 12.5% maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di desa pasar miring tentang "Hubungan sosial ekonomi dan ketersediaan pangan keluarga dengan kejadian *stunting* pada anak PAUD di desa Pasar Miring kecamatan pagar merbau kabupaten Deli Serdang tahun 2023"

B. Rumusan masalah

Bagaimanakah hubungan antara sosial ekonomi keluarga dan ketersediaan pangan keluarga dengan kasus *stunting* pada anak PAUD di desa Pasar Miring, kecamatan pagar merbau, kabupaten Deli Serdang tahun 2023?

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan antara sosial ekonomi keluarga dan ketersediaan pangan keluarga dengan kejadian *stunting* pada anak PAUD di desa Pasar Miring kecamatan pagar merbau kabupaten Deli Serdang tahun 2023

2. Tujuan khusus

- 1) Menilai sosial ekonomi keluarga anak PAUD di Desa Pasar Miring Kabupaten Deli Serdang
- 2) Menilai ketersediaan pangan dalam rumah tangga keluarga anak PAUD di Desa Pasar Miring Kabupaten Deli Serdang
- 3) Menilai kejadian *stunting* pada anak PAUD di Desa Pasar Miring Kabupaten Deli Serdang
- 4) Mengkaji hubungan antara sosial ekonomi dan kasus *stunting* anak-anak di Desa Pasar Miring, Kabupaten Deli Serdang.
- 5) ketersediaan pangan keluarga dengan kejadian *stunting* pada anak PAUD di Desa Pasar Miring Kabupaten Deli Serdang

D. Manfaat penelitian

1. Penelitian ini dapat dijadikan Sebagai referensi dalam melakukan penelitian tentang hubungan ekonomi keluarga dan ketersediaan pangan dalam rumah tangga dengan kejadian *stunting* pada anak PAUD
2. Dapat digunakan sebagai referensi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan tentang hubungan ekonomi keluarga dan ketersediaan pangan dalam rumah tangga dengan kejadian *stunting* pada anak PAUD

3. Hasil penelitian ini dapat menggambarkan bagaimana gambaran kondisi sosial ekonomi keluarga dan ketersediaan pangan dalam rumah tangga terhadap status gizi anaknya.
4. Dapat memberikan informasi kepada keluarga terkait hubungan sosial ekonomi dan ketersediaan pangan keluarga terhadap kejadian *stunting* anak PAUD

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan umum anak PAUD

1. Definisi Anak PAUD

Anak PAUD adalah anak-anak yang berusia antara enam dan enam tahun, baik yang menerima layanan maupun yang tidak menerima layanan di lembaga pendidikan anak usia dini. Pada saat ini, pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dikombinasikan dengan perubahan yang membutuhkan lebih banyak nutrisi (Nasution, 2022). Proses tumbuh kembang anak sangat dipengaruhi oleh zat-zat gizi yang dikonsumsi dari makan yang dia makan, sehingga membantu tubuh untuk memperkuat daya tahan tubuh sehingga anak tidak mudah terserang penyakit infeksi.

2. Pertumbuhan dan perkembangan anak

Dalam masa pertumbuhan anak, zat-zat gizi sangat diperlukan karena pada saat itu organ tubuhnya sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Anak merupakan kelompok yang sangat rentan terkena penyakit infeksi. Pada kelompok ini kebutuhan zat gizinya harus benar-benar sangat diperhatikan supaya anak tidak mengalami masalah gizi. (Ariati, 2019)

Pada masa tumbuh kembang anak-anak ini, terjadi perubahan ukuran dan jumlah sel, serta jaringan intraseluler pada tubuh anak yang ditandai dengan bertambahnya berat badan dan tinggi badan anak, bertambahnya diameter lingkaran lengan dan lingkaran kepala, tumbuhnya gigi pada anak, tulang dan otot mulai menguat, bertambah panjangnya kuku, rambut dan organ tubuh lainnya. Oleh karena itu, dalam masa pertumbuhan ini sangat diperlukan zat gizi yang seimbang untuk anak-anak supaya proses pertumbuhannya berjalan dengan baik.

B. Tinjauan umum *Stunting*

1. Pengertian *stunting*

PERPRES No.72 Tahun 2021 menyatakan bahwa *stunting* adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang ditandai dengan panjang atau tinggi badan yang lebih rendah dari standar yang ditetapkan oleh Menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan dibidang kesehatan.

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh anak yang tidak sesuai dengan usianya yang disebabkan oleh kekurangan gizi dalam jangka waktu yang panjang. (Zurhayati & Hidayah, 2022)

Umumnya, hal ini terjadi karena asupan makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Kekurangan gizi ini dapat mengakibatkan anak menjadi kerdil atau terlalu pendek jika dibandingkan dengan usianya.

2. Klasifikasi *stunting*

Penentuan klasifikasi status gizi anak yang *stunting* dibuat berdasarkan data antropometri. Berikut klasifikasi status gizi *stunting* berdasarkan indikator PB/U atau TB/U (PERMENKES No.2 Tahun 2020 tentang standar antropometri).

Tabel 1.1 klasifikasi status gizi berdasarkan TB/U

sumber : PERMENKES No.2 Tahun 2020

Indikator	Status gizi	z-score
TB/U, PB/U	Sangat pendek	<-3 SD
	Pendek	-3 SD s.d <-2 SD
	Normal	-2 SD s.d +3 SD
	Tinggi	>+3 SD

3. Ciri-ciri *stunting*

Badan anak cenderung lebih pendek jika dibandingkan dengan anak seusianya, bentuk tubuhnya cenderung normal tapi tampak akan lebih muda/kecil untuk seusianya, berat badan rendah untuk anak seusianya, Pertumbuhan tulang tertunda.

4. Dampak *stunting*

Dampak yang akan diakibatkan jika anak mengalami *stunting* dibagi menjadi dua yaitu dampak jangka panjang dan dampak jangka pendek. Dampak jangka pendek termasuk peningkatan angka kematian, perkembangan kognitif, motorik, dan verbal anak yang buruk, dan meningkatnya biaya kesehatan. Dampak jangka panjang termasuk tubuh yang tidak ideal saat dewasa (lebih pendek dibandingkan dengan teman seusianya), peningkatan risiko obesitas, penyakit jantung, dan penyakit lainnya. Menurunnya kesehatan reproduksi, Kemampuan kognitifnya kurang saat belajar, Produktifitas dan kapasitas kerja yang tidak optimal. (Wulan et al., 2020)

5. Faktor penyebab *stunting*

Stunting yang terjadi pada anak-anak diakibatkan banyak faktor. Baik itu faktor penyebab secara langsung maupun faktor penyebab secara tidak langsung yang dapat menghambat tumbuh kembang anak.

Menurut penelitian yang telah dilakukan Dyah Wulan dkk(2020), faktor penyebab *stunting* seperti kemiskinan, terjadinya infeksi berulang pada anak, kurang konsumsi zat gizi dalam jangka waktu yang lama, pengaruh sosial dan budaya, pola asuh ibu dan anak yang kurang baik, kurangnya ketersediaan pangan dalam rumah tangga, kurangnya akses masyarakat terhadap fasilitas dan layanan kesehatan, pendapatan keluarga yang kurang memadai, rendahnya pendidikan orang tua anak, kurangnya pengetahuan ibu tentang *stunting*, sempitnya lapangan pekerjaan. (Wulan et al., 2020)

C. Tinjauan umum Sosial ekonomi

1. Definisi sosial ekonomi

Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi yang ditempati oleh seseorang atau keluarga yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi dan pendapatan.

Faktor sosial ekonomi adalah suatu hal yang merujuk pada faktor-faktor seperti pendidikan, *employment*, *income*, kelas sosial, ras/etnis, dan gender yang memengaruhi kemampuan seseorang untuk memperoleh layanan kesehatan, dan salah satu efeknya adalah peningkatan risiko *stunting* dan *wasting*. (Wardani et al., 2020)

Status sosial ekonomi adalah tingkatan ekonomi yang dimiliki seseorang yang didasarkan pada kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari melalui penghasilan atau pendapatan mereka. Tingkatan ekonomi ini mempunyai pengaruh pada status sosial mereka dalam struktur masyarakat.

2.

Tingkatan sosial ekonomi

Keadaan sosial ekonomi keluarga dapat mempengaruhi kemampuan keluarga untuk memenuhi kebutuhan nutrisi anak. Keadaan sosial ekonomi juga dapat mempengaruhi jenis makanan tambahan yang dipilih oleh anak, serta waktu pemberian makanannya, serta preferensi untuk menjalani gaya hidup sehat. Hal ini dapat berdampak pada anak bahkan besar kemungkinan untuk anak mengalami *stunting*.

a. Karakteristik Sosial Ekonomi

Tingkat pendapatan

Penghasilan bulanan rata-rata keluarga dikenal sebagai tingkat pendapatan, yang berfungsi sebagai ukuran status ekonomi keluarga. Daya beli keluarga dapat menurun jika tingkat pendapatan turun. Sebagian besar, anggota keluarga yang bekerja atau mendapatkan uang dari sumber penghasilan sendiri seperti

tunjangan dan uang pensiunan. Keluarga berpenghasilan rendah lebih sering mengalami sakit, *weakness*, *illness* yang bertahan lama, dan keterbatasan dalam melakukan aktivitas karena masalah kesehatan. Problem kemiskinan dapat menyebabkan perumahan yang tidak sehat dan kondisi gizi yang buruk.

Status ekonomi keluarga dapat memengaruhi daya beli dan konsumsi makanan, yang berdampak pada status gizi anak. Semakin tinggi penghasilan seseorang, semakin banyak uang yang digunakan untuk membeli buah-buahan dan sayur-sayuran.

b. Hubungan sosial ekonomi dengan kejadian *stunting*

Stunting adalah kegagalan pertumbuhan pada anak. Berbagai faktor, baik dari dalam maupun dari luar, dapat menyebabkan kegagalan pertumbuhan anak ini. *Stunting*, jika dilihat dari segi status gizi, merupakan indeks perbandingan antara tuberkulosis atau penyakit tuberkulosis dengan usia anak. Karakteristik anak dan kondisi sosial ekonomi keluarga adalah beberapa dari banyak penyebab *stunting* pada anak.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lutfia (2017) bahwa status ekonomi keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan terjadinya *stunting* pada anak. (Wulan et al., 2020) Kesehatan anak dapat dipengaruhi oleh pelayanan yang lebih baik yang dapat diakses oleh keluarga yang memiliki status ekonomi yang baik. Sedangkan keluarga dengan ekonomi yang rendah dapat mempengaruhi kurangnya daya beli keluarga terhadap makanan yang dikonsumsi setiap hari, sehingga mengakibatkan kurangnya zat gizi pada anak dan memicu terjadinya *stunting*.

Di Kecamatan Kelimutu Kabupaten Ende Flores Provinsi Nusa Tenggara Timur, penelitian Woge dan Yoseph juga menemukan hubungan yang signifikan antara pendapatan keluarga dan gizi anak.

Teori penelitian menunjukkan bahwa jika suatu keluarga memiliki ekonomi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan gizi keluarganya, maka kebutuhan gizi anak dapat dipenuhi. Sebaliknya, jika ekonomi keluarga rendah mengakibatkan daya beli yang lebih rendah, keluarga yang tidak dapat membeli atau memenuhi kebutuhan gizi keluarganya akan berpengaruh pada status gizi anaknya dan bahkan dapat beresiko stunting, yang dapat mengakibatkan pertumbuhan anak terhambat. (Rahmah et al., n.d.)

D. Tinjauan umum Ketersediaan pangan keluarga

1. Pengertian ketersediaan pangan

Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan digunakan sebagai makanan dan minuman untuk dikonsumsi manusia setiap hari. Ini termasuk produk pertanian, *plantations*, *forestry*, *fisheries*, *animal husbandry* dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah. Makanan adalah kebutuhan utama untuk setiap individu yang dapat memberikan energi dan zat gizi bagi tubuh manusia.

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012, persediaan pangan diartikan sebagai keadaan tersedianya pangan yang diproduksi secara lokal, cadangan pangan nasional, dan impor apabila kedua sumber utama tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan.

Ketersediaan pangan merupakan kemampuan suatu rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan pangan baik dari jumlah maupun kandungan gizi untuk seluruh anggota rumah tangganya. Ketersediaan pangan dalam rumah tangga mempengaruhi jumlah asupan makanan yang dikonsumsi setiap orang dalam keluarga tersebut. Jika ketersediaan pangan dalam keluarga tersebut kurang memadai, maka dapat mengakibatkan kurangnya nutrisi pada anggota keluarga terlebih kepada anak sehingga dapat

menyebabkan anak mudah terkena penyakit infeksi dan akan beresiko *stunting*.

2. Pengertian ketahanan pangan

Ketahanan pangan adalah keadaan terjaminnya pangan bagi bangsa dan perseorangan, yang diwujudkan dengan tersedianya pangan yang cukup dalam jumlah dan mutu, *safe, diverse, nutritious, evenly distributed*, dan murah, serta tidak bertentangan dengan budaya atau agama, atau kepercayaan seseorang untuk tetap sehat, aktif, dan produktif. Menurut Suhaimi (2019:20), ada beberapa tujuan untuk ketahanan pangan, seperti meningkatkan ketersediaan makanan, meningkatkan diversifikasi makanan, membangun lembaga pangan, dan membangun usaha pengelolaan makanan. Rustanti (2015:06) menyimpulkan bahwa ketahanan pangan terdiri dari lima komponen:

1. Berkonsentrasi pada individu dan tingkat rumah tangga
2. Pangan tersedia dan tersedia kapan saja
3. Menegaskan pentingnya akses pangan bagi rumah tangga dan individu, baik secara ekonomi, fisik, maupun sosial.
4. Menetapkan tujuan pemenuhan gizi
5. Tujuan hidup sehat dan produktif

3. Pengukuran Status Ketahanan Pangan Rumah Tangga

Formulir adalah alat yang umum digunakan untuk mengukur tingkat ketahanan pangan rumah tangga *House Hold Food Insecurity Access Scale* (HFFIAS). Dalam Formulir ini terdapat 9 pertanyaan yang akan menentukan status ketahanan pangan

keluarga. Formulir ini digunakan di berbagai negara. Dan digunakan untuk menilai prevalensi kerawanan pangan rumah tangga dan untuk mendeteksi perubahan situasi kerawanan pangan suatu populasi dari waktu ke waktu. penentuan status ketahanan pangan pada rumah tangga yang memiliki

anak adalah sebagai berikut:

1. Skor 0-1 artinya keluarga tersebut tahan pangan
2. Skor 2-7 artinya keluarga tersebut rawan pangan tingkat ringan
3. Skor 8-14 artinya keluarga tersebut rawan pangan tingkat sedang
4. Skor 15-27 artinya keluarga tersebut rawan pangan tingkat berat

Rumah tangga dengan ketahanan pangan tinggi dianggap tahan pangan, sedangkan rumah tangga dengan ketahanan pangan rendah atau sangat rendah dianggap tidak tahan pangan atau rawan pangan.

4. Hubungan ketersediaan pangan dengan kejadian *stunting*

Ketersediaan pangan dalam rumah tangga

merupakan tersedianya makanan dari segi jumlah, keragaman, dan

nilai gizinya. Ketersediaan makanan dalam rumah tangga sangat berpengaruh terhadap konsumsi seluruh anggota keluarga. Jika ketersediaan pangan dalam keluarga kurang, maka daya konsumsi anggota keluarga terhadap makanan yang bergizi pun akan berkurang. Sebaliknya, jika ketersediaan pangan dalam keluarga cukup maka tingkat konsumsi makanan bergizi dalam keluarga itu akan lebih cukup. Hal ini juga telah dibuktikan dari beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmah dkk,

2020 menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara ketersediaan

pangan keluarga dengan kejadian *stunting* pada anak. Jika

ketersediaan pangan dalam keluarga kurang, maka kebutuhan zat gizi anak tidak dapat terpenuhi sehingga anak mudah

terserang penyakit infeksi dan status gizi anak dapat menurun.

(Rahmah et al., n.d.)

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dyah Wulan dkk (2020) yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara

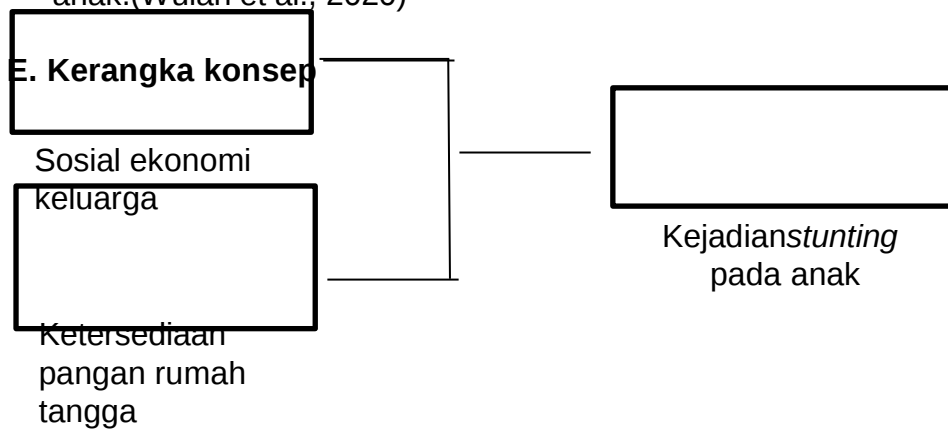
kerawanan pangan dalam rumah tangga dengan
kejadian *stunting*

pada anak . Karena jika ketersediaan pangan dalam keluarga

kurang baik atau rawan terhadap pangan, maka dapat mempengaruhi konsumsi pangan bagi setiap anggota keluarga,

termasuk anak sehingga zat gizi yang dibutuhkan tidak dapat

terpenuhi dengan baik, sehingga dapat menghambat pertumbuhan anak yang mengakibatkan resiko terjadinya *stunting* pada anak.(Wulan et al., 2020)



F. Definisi operasional

No	Variabel	Definisi	Skala pengukuran
1	sosial ekonomi	Jumlah total pendapatan keluarga yang diperoleh dalam satu bulan yang dihitung dengan satuan Rupiah (RP) Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara menggunakan kuesioner Pengkategorian pendapatan keluarga dibuat menjadi 2 Kategori pendapatan yaitu: Baik = $\geq$ Rp 3.188.592 kurang = $<$ Rp 3.188.592 (berdasarkan UMR kabupaten Deli Serdang tahun 2022)	Nominal
2	Ketersediaan pangan	Kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan semua anggota keluarga baik dari segi jumlah maupun zat gizi. Pada penelitian ini, iukur berdasarkan ketahanan pangan keluarga saja. Cara pengumpulan data dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner HFIAS (<i>Household Food Insecurity Access Scale</i>) yang terdiri dari 9 pertanyaan. Setiap pertanyaan diberi skor 0-3.	Ordinal

		Skor 0= jika tidak pernah, 1=jarang (1-2 kali sebulan) 2=kadang-kadang (3-10 kali sebulan) 3=sering(>10 kali sebulan) Kategori status pangan: skor 0-1= tahan pangan skor 2-7= rawan pangan tingkat ringan skor 8-14 = rawan pangan tingkat sedang skor 15-27= rawan pangan tingkat berat	
3	Kejadian <i>stunting</i> pada anak	Keadaan dimana terjadinya Ketidaksesuaian antara usia dan tinggi badan anak yang disebabkan karena kurangnya asupan zat gizi dalam jangka waktu yang lama. Cara pengumpulan data dilakukan dengan cara pengukuran antropometri menggunakan microtoise Kategori hasil ukur : sangat pendek =<-3SD pendek = -3SD s.d <-2SD normal= -2SD s.d +3SD tinggi = >+3SD (PERMENKES No.2 Tahun 2020)	Ordinal

G. Hipotesis

- Ho: Tidak ada hubungan antara sosial ekonomi keluarga dan ketersediaan pangan keluarga dengan kejadian *stunting* pada Anak PAUD di desa Pasar Miring kecamatan pagar merbau kabupaten Deli Serdang tahun 2023
- Ha: Ada hubungan antara sosial ekonomi keluarga dan ketersediaan pangan keluarga dengan kejadian *stunting* pada Anak PAUD di desa Pasar Miring kecamatan pagar merbau kabupaten Deli Serdang tahun 2023

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan lokasi penelitian

Penelitian dilakukan pada sekolah PAUD Lestari dan Yayasan Kencana Jaya di desa Pasar Miring Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang mulai 14 September 2022 sampai 20 juni 2023, Pengumpulan data tanggal 22 - 27 mei 2023.

B. Jenis dan rancangan penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasional dengan menggunakan pendekatan potong lintang atau *cross sectional*.

C. Populasi dan sampel

1. populasi

Dalam penelitian ini populasi yang akan diambil adalah keluarga dari anak yang bersekolah di PAUD Lestari dan PAUD Yayasan Kencana Jaya yang bertempat tinggal di Desa Pasar Miring yaitu berjumlah 40 orang.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi.

D. Jenis dan cara pengumpulan data

1. jenis data

Data primer dan sekunder adalah jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini.

a. Data primer,

Data yang akan dikumpulkan yaitu data tinggi badan anak, jenis kelamin, tanggal lahir, jumlah anggota rumah tangga penghasilan orang tua,

Pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, data dan data ketahanan pangan keluarga.

- b. Data sekunder**, data yang akan dikumpulkan yaitu data dari pihak PAUD yang meliputi jumlah anak di sekolah PAUD Lestari dan Yayasan Kencana Jaya

2. Pengumpulan data

- a. Meminta surat izin penelitian yang ditujukan kepada pihak sekolah PAUD.
- b. Setelah mendapatkan izin, peneliti menyerahkan surat penelitian kepada kepala sekolah dan menjelaskan maksud penelitian dan teknis pelaksanaan penelitian yaitu dengan cara melakukan pengukuran antropometri dan wawancara kepada orang tua anak PAUD.
- c. Setelah mendapatkan izin, peneliti melakukan pengukuran antropometri anak.
- d. Selanjutnya, untuk pengumpulan data sosial ekonomi dan ketersediaan pangan keluarga, peneliti mengundang seluruh orang tua anak untuk datang ke sekolah untuk melakukan wawancara
- e. Sebelum melakukan pengumpulan data, terlebih dahulu peneliti menjelaskan tujuan penelitian dan jaminan kerahasiaan data responden yang dikumpulkan. Data yang dikumpulkan yaitu :
 - 1) Identitas responden didapatkan dengan wawancara langsung dan pengisian formulir identitas
 - 2) Data penghasilan dan data ekonomi keluarga responden
 - 3) Data ketersediaan pangan keluarga yang diukur berdasarkan ketahanan pangan dalam keluarga tersebut.
- f. Selanjutnya Peneliti melakukan wawancara terhadap responden dan membantu responden dalam mengisi kuesioner

- g. Peneliti melakukan wawancara terhadap respon mengenai sosial ekonomi keluarga dan ketersediaan pangan keluarga
- h. Peneliti memeriksa jawaban responden agar semuanya lengkap, dan jika ada yang kurang, mereka meminta mereka untuk melengkapi lagi.
- i. Selanjutnya data status gizi diperoleh dengan melakukan pengukuran antropometri tinggi badan. pengukuran tinggi badan responden menggunakan microtoise merk GEA SH-2A dengan kapasitas 200 cm dan ketelitian 0,1cm. Pengukuran berat badan dan tinggi badan dilakukan langsung oleh peneliti di lokasi penelitian.

E. Pengolahan dan analisis data

1.

Pengolahan data

Setelah semua data terkumpul, data tersebut kemudian akan diperiksa

Kembali, selanjutnya akan dientry menggunakan batuan komputer:

a. Data antropometri, data yang dikumpulkan yaitu:

Tinggi badan anak diolah menggunakan aplikasi kalkulator who anthro plus, kemudian diolah menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Yang selanjutnya akan diklasifikasikan berdasarkan z-score PERMENKES No.2 tahun 2020, menjadi empat kategori yaitu :

- 1. sangat pendek = $< -3SD$
- 2. pendek = $-3SD \text{ s.d } < -2SD$
- 3. normal = $-2SD \text{ s.d } +3SD$
- 4. tinggi = $> +3SD$

b. Data sosial ekonomi keluarga

1).Data ekonomi keluarga: data yang telah didapatkan dari hasil wawancara, kemudian akan dibandingkan dengan UMR kabupaten Deli Serdang tahun 2022. Adapun pengkategorianya yaitu:

- 1. Ekonomi keluarga dikatakan baik jika $\geq \text{Rp } 3.188.592/ \text{ bulan}$

2. Ekonomi keluarga yang rendah jika $< \text{Rp } 3.188.592/\text{bulan}$

2) Data pendidikan orang tua: Tingkat pendidikan orang tua merupakan tingkat pendidikan tertinggi yang diberikan oleh orang tua siswa yang lulus. Variabel ini diukur dengan mengevaluasi setiap jenjang pendidikan, khususnya pendidikan formal yang berhasil diselenggarakan oleh orang tua lulusan. Ketentuan pengukuran adalah bahwa skor untuk alternatif jawaban lebih tinggi jika tingkat pendidikan orang tua yang diberikan lebih tinggi.

Persyaratan ini mencakup:

- a. Tingkat pendidikan tamat SD diberi skor 1
- b. Tingkat pendidikan tamat SLTP/SMP/ sederajat diberi skor 2
- c. Tingkat pendidikan tamat SLTA/SMA/ sederajat diberi skor 3
- d. Tingkat pendidikan Perguruan Tinggi diberi skor 4

c. Data ketersediaan pangan keluarga, jawaban responden yang didapatkan yaitu: “tidak pernah”, “jarang”, “kadang-kadang”, “sering”. Kemudian akan dilakukan pemberian bobot nilai atau skor pada setiap jawaban yang akan diberi. Yaitu:

1. Skor 0 = tidak pernah
2. Skor 1 = jarang
3. Skor 2 = kadang-kadang
4. Skor 3 = sering

Selanjutnya total skor yang didapat dari 9 pertanyaan di formulir HFIAS kemudian dihitung sehingga status ketahanan pangan keluarga tersebut bisa dikategorikan. Adapun kategorinya dibagi menjadi 4 yaitu:

1. Skor 0-1 artinya keluarga tersebut tahan pangan
2. Skor 2-7 artinya keluarga tersebut rawan pangan tingkat ringan

3. 2 Skor 8-14 artinya keluarga tersebut rawan pangan tingkat sedang
4. Skor 15-27 artinya keluarga tersebut rawan pangan tingkat berat

2. Analisis data

1. Analisis univariat, digunakan untuk menjelaskan masing-masing

variabel, menyajikan distribusi frekuensi mereka, dan menganalisisnya berdasarkan persentase. Dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan data umum seperti tinggi badan, tanggal lahir, jenis kelamin, umur, data penghasilan orang tua, pekerjaan orang tua, dan ketersediaan pangan keluarga.

Analisis bivariat, digunakan untuk memeriksa dua variabel yang dianggap berkorelasi. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menentukan hubungan antara kedua variabel tersebut antara sosial ekonomi dan ketersediaan pangan keluarga dengan kejadian *stunting* pada anak PAUD. Uji statistik yang digunakan adalah Rumus *chi-square*=

$$\frac{\sum \frac{(O - E)^2}{E}}{1}$$

Keterangan :

O = nilai yang diteliti/ diamati

E = nilai yang diharapkan ah uji *Chi-Square*.

Nilai p diperoleh melalui uji statistik Chi-Square, di mana tingkat kemaknaan (α) = 0,05. H0 ditolak jika p kurang dari 0,05, yang menunjukkan bahwa ada korelasi signifikan antara variabel independen dan variabel dependent. Sebaliknya, jika nilai P lebih besar dari 0,05, H0 diterima, yang menunjukkan bahwa tidak ada korelasi signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran lokasi

PAUD Yayasan Kencana Jaya dan PAUD Lestari Merupakan tempat Pendidikan Anak Usia Dini yang terletak di Desa Pasar Miring, kecamatan pagar merbau, kabupaten Deliserdang, Provinsi Sumatera Utara. PAUD Yayasan Kencana Jaya merupakan salah satu sekolah swasta yang berlokasi di jalan Dusun Sempurna, Kotasan, Galang, Kabupaten Deli Serdang. Yayasan ini di dirikan pada 24 Desember 2013, dan dipimpin oleh kepala Sekolah yang Bernama Linda Dharmayani Siregar,S.Pd. Jumlah tenaga pendidik di Yayasan ini sebanyak 3 orang, dan Jumlah keseluruhan Murid sebanyak 50 orang.

PAUD Lestari terletak di Dusun Setia, Desa Pasar Miring. Sekolah PAUD ini berbetuk sekolah swasta. Didirikan pada 26 Februari 2016. Sekolah PAUD ini dipimpin oleh kepala sekolah yang Bernama Jamiatun. Jumlah tenaga pendidik di Yayasan ini sebanyak 2 orang. Dan Jumlah keseluruhan Murid sebanyak 40 orang.

B. Karakteristik sampel

1. Karakteristik ibu

Table 4. karakteristik usia ibu

Usia ibu	n	%
21-30	8	20.0 %
31-40	26	65.0%
>41	6	15.0 %
Total	40	100%

Umur adalah usia individu yang terhitung mulai dilahirkan sampai saat berulang tahun (Sasongko, 2015). Distribusi

jumlah sampel berdasarkan umur disajikan pada tabel 4 berikut.

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa frekuensi sampel paling banyak berada pada kelompok usia 31-40 tahun yaitu sebesar 65.0%.

Tabel 5. karakteristik pekerjaan responden

pekerjaan ibu	n	%
IRT	34	85.0 %
Wiraswasta	1	2.5 %
Wirausaha	3	7.5 %
PNS	2	5.0 %
jumlah	40	100%

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa rata-rata

responden pada, penelitian ini sebanyak 85.0%

merupakan responden dengan status tidak bekerja IRT. Sedangkan

Persentase pekerjaan Responden yang paling sedikit wiraswasta yaitu sebesar 2.5%.

Table 6 karakteristik Pendidikan responden

pendidikan ibu	n	%
SD	2	5.0%
SMP	6	15.0%
SMA	25	62.5%
Perguruan Tinggi	7	17.5 %
Total	40	100%

Berdasarkan tabel 6, diketahui bahwa Sebagian besar pendidikan responden dengan latarbelakang Pendidikan SMA yaitu 62.5%. sementara persentase Pendidikan terendah responden yaitu berpendidikan SD sebanyak 5.0%.

2. Karakteristik anak

a. Identitas anak

Tabel .7 identitas anak anak

Jenis kelamin	n	%
Perempuan	20	50.0%
Laki-laki	20	50.0%
Jumlah	40	100%

Berdasarkan tabel.7, diketahui bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 50.0% anak perempuan atau 50.0% anak laki-laki .

usia	n	%
51- 60 bulan	2	5.0%
61-70 bulan	10	25.0%
>71 bulan	28	70.0%
Jumlah	40	100%

Berdasarkan tabel, diketahui bahwa mayoritas usia anak dalam penelitian ini pada rentangan ≥ 71 bulan sebanyak 70.0%. dan usia sampel paling muda yaitu rentangan usia 51-60 bulan yaitu 5.0%.

b. Karakteristik satus gizi anak

Berdasarkan hasil peneliian bahwa status gizi anak berdasarkan TB/U, jumlah anak yang *stunting* adalah sebanyak 15.0%. Dapat dilihat pada table 8 berikut

Table 8. distribusi frekuensi menurut status gizi anak TB/U

Kategori	n	%
pendek	6	15.0%
Normal	34	85.0 %
Total	40	100%

Berdasarkan tabel .8, diketahui bahwa persentase anak yang pendek sebanyak 15.0%, sedangkan prevalensi anak PAUD yang memiliki status gizi yang normal sebanyak 85.0%.

3. Hubungan sosial ekonomi keluarga dan ketersediaan pangan dengan kejadian *stunting* pada anak

Tabel 9. Hubungan sosial ekonomi dengan kejadian *stunting*

Kategori Pendapatan ekonomi keluarga	Kategori status gizi menurut TB/U						p
	Pendek		normal		jumlah		
	n	%	n	%	n	%	
Ekonomi rendah	6	15.0%	19	47.5%	25	62.5%	0.04
Ekonomi baik	0	0%	15	37.5%	15	37.5%	
Total	6	15.0%	34	85.0%	40	100%	

Pada tabel 9, diketahui bahwa seluruh anak yang pendek berasal dari keluarga yang berekonomi rendah dan 47.5% anak yang berasal dari keluarga yang dengan ekonomi rendah memiliki status gizi normal. Sementara seluruh anak yang berasal dari keluarga yang berekonomi baik memiliki status gizi yang normal. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sosial ekonomi keluarga dengan kejadian *stunting* pada anak. Bermakna secara statistik yang memperoleh *p-value*= 0.04 yang menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara sosial ekonomi keluarga dengan kejadian *stunting* pada anak.

Status ekonomi keluarga pada dasarnya berpengaruh terhadap daya beli keluarga terhadap makanan yang akan dikonsumsi anggota keluarga setiap harinya. Keluarga dengan status ekonomi yang baik dengan mudah dapat memenuhi kebutuhan pangan yang lebih baik sehingga dapat memenuhi kebutuhan gizi anak. Sedangkan keluarga dengan ekonomi yang rendah dapat menyebabkan kurangnya daya beli

keluarga terhadap makanan yang dikonsumsi setiap hari, sehingga mengakibatkan kurangnya zat gizi pada anak dan dapat menghambat pertumbuhan anak, bahkan dapat memicu terjadinya *stunting*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Woge dan Yoseph bahwa adanya hubungan yang bermakna antara sosial ekonomi dengan kejadian *stunting* pada anak pada Kecamatan Kelimutu Kabupaten Ende Flores Provinsi Nusa Tenggara Timur. Dari hasil penelitian Woge dan Yoseph ini menjelaskan bahwa keluarga yang memiliki ekonomi yang cukup, kebutuhan gizi keluarga dapat terpenuhi sedangkan keluarga yang memiliki ekonomi rendah keluarga tersebut lebih rentan mengalami masalah gizi khususnya masalah *stunting* yang terjadi pada anak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Budge, 2019) yaitu Analisis data menunjukkan bahwa ada hubungan antara faktor sosial ekonomi seperti pendidikan, pendapatan dan angka *stunting* pada anak. Rendahnya faktor sosial ekonomi seperti tingkat pendidikan dan pendapatan akan menimbulkan stratifikasi sosial ekonomi dalam masyarakat sehingga menyebabkan perbedaan akses terhadap fasilitas kesehatan, yang pada gilirannya akan menyebabkan perbedaan penerimaan kesehatan.

Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh braveman, Egerter dan Mockenhaupt pada tahun 2021 menyatakan bahwa Pendidikan tinggi meningkatkan kemungkinan mendapatkan pekerjaan dan penghasilan yang baik, yang pada gilirannya meningkatkan kesejahteraan, termasuk kesehatan yang baik. (Braveman, Egerter & Mockenhaupt, 2021). Jika ekonomi dalam keluarga baik, maka kemampuan keluarga untuk memenuhi makanan yang bergizi seimbang akan lebih baik. Dan status gizi anak pun menjadi lebih baik dibandingkan dengan anak yang berasal dari keluarga dengan status ekonomi rendah.

Tabel.10 hubungan ketersediaan pangan dengan kejadian *stunting*

KategoriKategori p ketersediaan pangan keluarga	Kategori status gizi menurut TB/U						
	Pendek		normal				
	n	%	n	%	n	%	
Tahan pangan	0	0 %	19	47.5%	19	47.5%	0.014
Rawan pangan	6	15%	15	37.5%	21	52.5%	
Total	6	15%	34	85%	40	100%	

Pada tabel 10, diketahui bahwa seluruh anak yang pendek berasal dari keluarga yang rawan pangan dan 37.5% anak yang berasal dari keluarga rawan pangan memiliki status gizi normal. Sedangkan seluruh anak yang berasal dari keluarga tahan pangan memiliki status gizi yang normal. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara ketersediaan pangan dengan kejadian *stunting* pada anak. Bermakna secara statistik yang dilakukan dan memperoleh $p\text{-value} = 0.014$ yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara ketersediaan pangan dengan kejadian *stunting* pada anak.

Ketidakmampuan untuk mendapatkan sumber pangan akan berdampak pada kecukupan gizi keluarga, terutama ibu dan anaknya. Akibatnya, kerawanan pangan yang disebabkan oleh keterbatasan aset dan akses ke sumber pangan dapat menyebabkan masalah gizi pada anak, termasuk *stunting*. (Firman & M22ahmudiono, 2018; Pangestuti, dkk., 2017).

Dalam jangka panjang, kelangkaan pasokan pangan keluarga dapat mempengaruhi konsumsi pangan dengan terus menerus mengurangi kuantitas dan kualitas makanan bagi seluruh keluarga, termasuk anak. Akibatnya, jika anak kekurangan gizi yang diperlukan, terutama dalam hal tinggi badan, yang dapat menyebabkan *stunting*. (Chaparro, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya di Bangladesh (Sarman, 2017) yang menunjukkan bahwa keluarga yang rentan terhadap makanan ringan memiliki kemungkinan lebih besar untuk memiliki anak stunting daripada keluarga lain dengan ketersediaan makanan yang berkelanjutan (Sarma, et al., 2017). Rumah tangga yang tahan pangan memiliki anggota keluarga yang memiliki akses terhadap makanan, baik dalam jumlah maupun kualitasnya, yang berarti bahwa asupan makanan anak lebih baik jika rumah tangga tersebut lebih tahan pangan. Hal ini akan berdampak pada terpenuhinya kebutuhan gizi anak dan mencapai status gizi yang optimal. (Eka Islamiah et al., 2022)

Hasil penelitian, yang didukung oleh data Riset Kesehatan Dasar, menunjukkan bahwa salah satu penyebab stunting adalah kekurangan makanan dalam rumah tangga, yang menyebabkan anak-anak PAUD kekurangan asupan gizi yang cukup. Oleh karena itu, tenaga kesehatan, khususnya petugas gizi Puskesmas, harus dilatih untuk membuat menu makanan sehat yang terdiri dari makanan lokal yang tersedia untuk membantu keluarga mengonsumsi makanan mereka. (Ngaisyah, 2018)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. kesimpulan

1. Prevalensi *stunting* pada PAUD Lestari dan PAUD Kencana Jaya yaitu sebesar 15%.
2. Ada hubungan antara sosial ekonomi keluarga dengan kejadian *stunting* pada anak yang dibuktikan dengan nilai $p\text{-value} = 0,04$.
3. Ada hubungan yang bermakna antara ketersediaan pangan keluarga dengan kejadian *stunting* pada anak dibuktikan dengan nilai $p\text{-value} = 0,014$

B. Saran

Kepada pihak yang kompeten agar dapat mengarahkan masyarakat memanfaatkan pekarangan rumah untuk membantu meningkatkan ekonomi keluarga.

Daftar pustaka

- Faiqoh, R. B. Al, & Suyatno, A. K. (2018). Hubungan Ketahanan Pangan Keluarga Dan Tingkat Kecukupan Zat Gizi Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 24-59 Bulan Di Daerah Pesisir (Studi Di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 6(5), 413–421
- Ariani, M. (2020). Determinan Penyebab Kejadian *Stunting* Pada Anak PAUD: Tinjauan Literatur. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 11(1), 172–186. <https://doi.org/10.33859/dksm.v11i1.559>
- Akbar, H., & Mauliadi Ramli. (2022). Faktor Sosial Ekonomi dengan Kejadian *Stunting* pada Anak Usia 6-59 Bulan di Kota Kotamobagu. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(2), 200–204. <https://doi.org/10.56338/mparki.v5i2.2053>
- Aramico, B., Sudargo, T., & Susilo, J. (2016). Hubungan sosial ekonomi, pola asuh, pola makan dengan *stunting* pada siswa sekolah dasar di Kecamatan Lut Tawar, Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics)*, 1(3), 121. [https://doi.org/10.21927/ijnd.2013.1\(3\).121-130](https://doi.org/10.21927/ijnd.2013.1(3).121-130)
- Ariati, L. I. P. (2019). Faktor-Faktor Resiko Penyebab Terjadinya *Stunting* Pada Anak PAUD Usia 23-59 Bulan. *OKSITOSIN: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 6(1), 28–37. <https://doi.org/10.35316/oksitosin.v6i1.341>
- Atin Nurmayasanti, & Trias Mahmudiono. (2019). Status Sosial Ekonomi dan Keragaman Pangan Pada Anak PAUD *Stunting* dan Non-*Stunting* Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Wilangan Kabupaten Nganjuk. *Amerta Nutrition*, 3(2), 114–121. <https://doi.org/10.2473/amnt.v3i2.2019.114-121>
- Chaparro, C. (2012). *Household Food Insecurity and Nutritional Status of Women of Reproductive Age and Children under 5 Years of Age in Five Departments of the Western Highlands of Guatemala: An Analysis of Data from the National Maternal Infant Health Survey 2008–09 of Guatemala*. Washington, DC.: FAO
- Fikrina, L. T. (2017). Hubungan Tingkat Sosial Ekonomi Dengan Kejadian *Stunting* Pada Anak PAUD Usia 24-59 Bulan Di Desa Karangrejek Wonosari Gunung Kidul. *Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*, 2–7. <http://digilib.unisayogya.ac.id/2461/1/naskah publikasi.pdf>
- Gonxa, A., Hera, M., Anindita, A. I., & Malangky, K. S. (2022). Hubungan Rendahnya Tingkat Ekonomi Terhadap Risiko Terjadinya *Stunting* : A Systematic Review. 3, 127–135.
- Hidayah, A., Siswanto, Y., & Pertiwi, K. D. (2021). Riwayat Pemberian MP-ASI dan Sosial Ekonomi dengan Kejadian *Stunting* pada Anak PAUD.

- Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia, 2(1), 76–83. <https://doi.org/10.15294/jppkmi.v2i1.47526>Kementrian Kesehatan RI. (2018). Situasi Anak PAUD Pendek (*Stunting*) di Indonesia. Jakarta: Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan.
- Kesehatan, F., Universitas, M., & Ratulangi, S. (2019). Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Dengan Status Gizi Pada Anak Usia 24-59 Bulan Di Desa Kima Bajo
- Kesehatan, K. kesehatan badan penelitian dan pengembangan. (2018). Hasil Utama Riskesdas. 57,58.
- Langi, G. K. L., Harikedua, V. T., Purba, R. B., & Pelanginang, J. I. (2019). Asupan Zat Gizi Dan Tingkat Pendapatan Keluarga Terhadap Kejadian *Stunting* Pada Anak Usia 3-5 Tahun. *Jurnal GIZIDO*, 11(2), 51–56. <https://doi.org/10.47718/gizi.v11i2.762>
- Nasution, I. S. (2022). Jurnal Ilmiah Kesehatan Analisis faktor penyebab kejadian *stunting* pada anak PAUD usia 0-59 bulan. 1(2), 82–87.
- Rahmah, R., Arifin, S., Hayatie, L., Studi, P., Dokter, P., Kedokteran, F., Mangkurat, U. L., Ilmu, D., Masyarakat, K., Kedokteran, F., Mangkurat, U. L., Parasitologi-mikrobiologi, D., Kedokteran, F., & Mangkurat, U. L. (n.d.). Hubungan ketersediaan pangan dan penghasilan keluarga dengan kejadian gizi kurang dan gizi buruk pada anak PAUD di wilayah kerja puskesmas beruntung raya. 401–406
- Rahmawati, N. F., Fajar, N. A., & Idris, H. (2020). Faktor sosial, ekonomi, dan pemanfaatan posyandu dengan kejadian *stunting* anak PAUD keluarga miskin penerima PKH di Palembang. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 17(1), 23. <https://doi.org/10.22146/ijcn.49696>
- Ramadhan, M. H., Salawati, L., & Yusuf, S. (2020). Hubungan Tinggi Badan Ibu, Sosial Ekonomi Dan Asupan Sumber *Zinc* Dengan Kejadian *Stunting* Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di Puskesmas Kopelma Darussalam. *AVERROUS: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh*, 6(1), 55. <https://doi.org/10.29103/averrous.v6i1.2661>
- Wahyuni, D., & Fithriyana, R. (2020). Pengaruh Sosial Ekonomi Dengan Kejadian *Stunting* Pada Anak PAUD Di Desa Kualu Tambang Kampar. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 20–26. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v4i1.539>
- Wardani, D. W. S. R., Wulandari, M., & Suharmanto, S. (2020). Hubungan Faktor Sosial Ekonomi dan Ketahanan Pangan terhadap Kejadian *Stunting* pada Anak PAUD. *Jurnal Kesehatan*, 11(2), 287. <https://doi.org/10.26630/jk.v11i2.2230>
- Wulan, D., Rengganis, S., & Wulandari, M. (2020). Hubungan Faktor Sosial Ekonomi dan Ketahanan Pangan terhadap Kejadian *Stunting* pada Anak PAUD *Relationship of Social Economic and Food Security*

Factors on Stunting Incidence in Children under Five Years. 10.

Zurhayati, Z., & Hidayah, N. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian *Stunting* Pada Anak PAUD. *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*,6(1), 1–10. <https://doi.org/10.36341/jomis.v6i1.1730>

Lampiran

Lampiran 1. Kuesioner Hubungan Sosial Ekonomi Keluarga Dengan Kejadian Stunting Pada Anak PAUD

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur : _____ tahun
3. Alamat :
4. Pendidikan
 - a. Tidak lulus sekolah ☐
 - b. SD ☐
 - c. SMP ☐
 - d. SMA ☐
 - e. Perguruan Tinggi ☐
5. Pekerjaan
 - a. Ibu rumah tangga ☐
 - b. Petani ☐
 - c. Wiraswasta ☐
 - d. Wirausaha ☐
 - e. PNS ☐
6. Jumlah anggota keluarga : _____ orang

B. Identitas Anak anak

1. Nama anak :
2. Tanggal lahir :
3. Jenis kelamin : perempuan / laki-laki
4. Berat badan : _____ kg
5. Tinggi badan : _____ cm

C. Data Sosial Ekonomi Keluarga

1. Apa pendidikan terakhir suami ibu?

- | | | | |
|-----------------------------|--------------------------|-------------------|--------------------------|
| a). Tamat diploma/ sarjana | ☐ | e) tamat SD | ☐ |
| b). Tamat SMA/SMK sederajat | ☐ | f) tidak tamat SD | ☐ |
| c). Tamat SMP /sederajat | ☐ | g) tidak sekolah | ☐ |
| d. lainnya..... | | | |

2. Apa pendidikan terakhir Ibu?

- | | | | |
|-----------------------------|--------------------------|--------------------|--------------------------|
| a). Tamat diploma/ sarjana | ☐ | d). tamat SD | ☐ |
| b). Tamat SMA/SMK sederajat | ☐ | e). tidak tamat SD | ☐ |
| c). Tamat SMP /sederajat | ☐ | f). tidak sekolah | ☐ |

3. Apa pekerjaan suami ibu ?

- | | | | |
|---------------|--------------------------|--------------------|--------------------------|
| a). PNS | ☐ | d). wiraswasta | ☐ |
| b). petani | ☐ | e). pegawai swasta | ☐ |
| c). wirausaha | ☐ | f). lainnya..... | ☐ |

4. Berapakah penghasilan suami ibu per bulan ? (termasuk gaji pokok dan penghasilan sampingan)

- | | |
|-----------------------------------|--------------------------|
| a) > Rp. 3.188.592 | ☐ |
| b) Rp. 3.188.592- Rp. 2.500.000 | ☐ |
| c) Rp. 2.500.000 - Rp.2.000.000 | ☐ |
| d) 22Rp. 2.000.000 - Rp.1.000.000 | ☐ |
| e) <Rp.1.000.000 | ☐ |
| f) Lain nya..... | |

5. Berapa penghasilan ibu setiap bulan ?

- | | |
|---------------------------------|--------------------------|
| a) > Rp. 3.188.592 | ☐ |
| b) Rp. 3.188.592- Rp. 2.500.000 | ☐ |
| c) Rp. 2.500.000 - Rp.2.000.000 | ☐ |
| d) Rp. 2.000.000 - Rp.1.000.000 | ☐ |
| e) <Rp. 1.000.000 | ☐ |
| f) Lain nya..... | |

6. Berapa banyak pengeluaran di keluarga dalam satu bulan untuk pangan dan non pangan ?

- a) > Rp. 3.188.592 ☐
- b) Rp. 3.188.592- Rp. 2.500.000 ☐
- c) Rp. 2.500.000 - Rp.2.000.000 ☐
- d) Rp. 2.000.000 - Rp.1.000.000 ☐
- e) <Rp.1.000.000 ☐
- f) Lain nya..... ☐

7. Berapa banyak pengeluaran untuk pangan dalam satu bulan ?

- a) > Rp. 3.188.592 ☐
- b) Rp. 3.188.592- Rp. 2.500.000 ☐
- c) Rp. 2.500.000 - Rp.2.000.000 ☐
- d) Rp. 2.000.000 - Rp.1.000.000 ☐
- e) <Rp.1.000.000 ☐
- f) Lain nya..... ☐

8. Berapa banyak pengeluaran untuk non pangan setiap bulan ?

- a) > Rp. 3.188.592 ☐
- b) Rp. 3.188.592 - Rp. 2.500.000 ☐
- c) Rp. 2.500.000 - Rp.2.000.000 ☐
- d) Rp. 2.000.000 - Rp.1.500.000 ☐
- e) <Rp.1.000.000 ☐
- f) Lain nya..... ☐

Lampiran 2. Kuesioner hubungan ketersediaan pangan keluarga dengan kejadian *stunting* pada anak PAUD

Formulir *Household Food Insecurity Access Scale* (HFIAS) 2015

no	Pertanyaan	Jawaban responden			
		Tidak pernah	Jarang	Kadang-kadang	Sering
		(skor 0)	(skor 1)	(skor 2)	Skor 3)
1.	Dalam sebulan terakhir, apakah anda khawatir bahwa rumah tagga anda tidak cukup pangan?				
2.	Dalam sebulan terakhir, apakah anda atau anggota rumah tangga anda yang lainnya tidak bisa mengkonsumsi jenis makanan yang disukai karena kurangnya sumberdaya ?				
3.	Dalam sebulan terakhir, apakah anda atau anggota rumah tangga anda yang lainnya mengkonsumsi pangan yang kurang bervariasi karena kurangnya sumberdaya ?				
4.	Dalam sebulan terakhir, apakah anda atau anggota rumah tangga anda yang lainnya harus mengkonsumsi pangan yang benar-benar tidak ingin anda makan karena kurangnya sumberdaya untuk mendapatkan jenis pangan yang lain ?				
5.	Dalam sebulan terakhir, apakah anda atau anggota rumah tangga anda yang lainnya harus mengkonsumsi pangan yang lebih sedikit dari yang dibutuhkan karena tidak cukup pangan ?				
6.	Dalam sebulan terakhir, apakah anda atau anggota rumah tangga anda yang lainnya harus mengkonsumsi pangan yang lebih sedikit dalam sehari karena tidak cukup pangan ?				
7.	Dalam sebulan terakhir, apakah anda atau anggota rumah tangga anda yang lainnya tidak mengkonsumsi apapun akibat tidak tersedianya pangan dalam rumah karena kurangnya sumberdaya untuk mendapatkan pangan ?				

8.	Dalam sebulan terakhir, apakah anda atau anggota rumah tangga anda yang lainnya tidur kelapran di malam hari karena tidak cukup pangan ?				
9.	Dalam sebulan terakhir, apakah anda atau anggota rumah tangga anda yang lainnya tidak mengkonsumsi makanan apa-apa sehari semalam karena tidak cukup pangan?				
TOTAL SKOR					

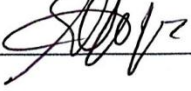
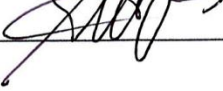
Lampiran 3.

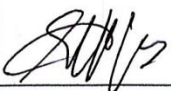
BUKTI BIMBINGAN KTI

Nama : Sarah Muliani Tumanggor

Nim : P01031120034

Judul : Hubungan Sosial Ekonomi Dan Ketersediaan Pangan Keluarga Dengan Kejadian *Stunting* Pada anak PAUD di desa Pasar Miring kecamatan pagar merbau kabupaten Deli Serdang tahun 2023

No	Tanggal Bimbingan	Topik Bimbingan	TTD Mahasiswa	TTD Dosen Pembimbing
1.	14 September 2022	Memberi Surat Dan Perkenalan		
2.	16 September 2022	Mengajukan Judul		
3.	06 Oktober 2022	ACC Judul		
4.	15 November 2022	Mengajukan Bab I,II,III		
5.	18 November 2022	Revisi 1		
6.	05 Desember 2022	Revisi 2		
7.	10 Januari 2023	Revisi 3		
8.	11 Januari 2023	Revisi 4		
9.	20 Januari 2023	ACC Proposal		

10	31 Januari 2023	Seminar proposal		
11	21 februari 2023	Revisi hasil seminar proposal dengan pembimbing		
12	3 februari 2023	TTD dosen pembimbing		
13	13 maret 2023	Revisi hasil seminar proposal dengan penguji 1		
14	18 april 2023	Revisi hasil seminar proposal dengan penguji 2		
15	5 juni 2023	Bimbingan BAB IV dan V		
16	13 juni 2023	ACC karya tulis ilmiah		
17	20 juni 2023	Seminar hasil karya tulis ilmiah		
18	24 juli 2023	Revisi seminar hasil		
19	24 agustus 2023	ACC Perbaikan Karya tulis ilmiah		
19	28 agustus 2023	Revisi seminar hasil dengan penguji 1		
20	4 september 2023	Revisi seminar hasil dengan penguji 2		
22	7 September 2023	Revisi abstrak		
23	11 September 2023	ACC Abstrak		

Anggaran Biaya Penelitian

No	Kegiatan	Biaya	Jumlah
1.	Proposal:		
	Kertas	Rp 100.000	
	Print	Rp 200.000	
	Pulpen	Rp 10.000	Rp 360.000
	Jilid	Rp 50.000	
2.	Pengumpulan data:		
	Fotocopy kuisisioner	Rp 150.000	
	Transport	Rp 300.000	
	Bahan pengikat	Rp 400.000	
	Lain-lain	Rp 50.000	Rp 900.000
3.	Seminar hasil:		
	Print KTI	Rp. 150.000	
	Jilid		Rp 170.000
		Rp. 20.000	
Jumlah		RP 1.430.000,-	

Lampiran 4. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	2022				2023					
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	
1.	Pembicaraan Topik										
2.	Penulisan Usulan Penelitian										
3.	Seminar Usulan Penelitian										
4.	Perbaikan Usulan Penelitian										
5.	Pengurusan Izin Penelitian										
6.	Pelaksanaan Penelitian										
7.	Pengolahan Data										
8.	Penulisan Hasil Penelitian										
9.	Seminar Hasil										

Lampiran 5. surat izin penelitian



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
 Jl. Jamin Ginting KM. 13,5 Kel. Laucih Medan Tuntungan Kode Pos :20136
 Telepon : 061-8368633 - Fax : 061-8368644
 Website : www.poltekkes-medan.ac.id, email : poltekkes_medan@yahoo.com



Lubuk Pakam, 17 Mei 2023

Nomor : KM.03.01/00/02/03/2023
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth:
 1. Kepala PAUD Lestari
 2. Yayasan Kencana Jaya

di - Tempat

Sesuai dengan kurikulum Prodi Diploma III Gizi dimana mahasiswa semester VI diwajibkan menyusun Karya Tulis Ilmiah. Berkenaan dengan hal tersebut kami mohon izin bagi mahasiswa bimbingan Efendi S Nainggolan, SKM, M.Kes untuk melakukan Penelitian di PAUD Lestari dan Yayasan Kencana Jaya Pasar Miring Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang, Adapun nama mahasiswa tersebut, adalah:

No	Nama	NIM	Judul
1	Jessica Nainggolan	P01031120020	Perbedaan Pengetahuan Ibu tentang Gizi Seimbang Sebelum dan Sesudah diberikan Penyuluhan Menggunakan Leaflet di PAUD Desa Pasar Miring Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang.
2	Sarah Muliani Tumanggor	P01031120034	Hubungan Sosial Ekonomi dan Ketersediaan Pangan Keluarga dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 48 – 59 Bulan di Desa Pasar Miring Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023.
3	Rani Nurcahya Rotua Purba	P01031120068	Hubungan Pola Asuh dengan Stunting pada Anak PAUD di Desa Pasar Miring Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang.
4	Viola Adelia	P01031120076	Gambaran Perilaku Gizi Seimbang dan Kejadian Stunting pada Anak Balita Usia 48 – 59 Bulan di Desa Pasar Miring Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang.



5	Mutiara Zahro Purba	P01031120102	Hubungan Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada Ibu Masa Kehamilan dengan Kejadian Stunting pada Anak PAUD di Desa Pasar Miring Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang.
---	---------------------	--------------	---

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan Gizi

 Riris Oppusunggu, S.Pd, M.Kes
 NIP. 196906231990032001

Lampiran 6. surat balasan penelitian



**TAMAN KANAK-KANAK (TK) LESTARI
DUSUN SETIA DESA PASAR MIRING
KECAMATAN PAGAR MERBAU
KABUPATEN DELI SERDANG**

Pasar Miring, 26 Mei 2023

Nomor : 165/ TK/L – DS / V / 2023
Lampiran : -
Hal : Balasan Surat Permohonan Penelitian

Kepada :
Yth. Ka. Politeknik Kesehatan Medan
Di :
Tempat

Sehubungan dengan surat permohonan penelitian Mahasiswa Politeknik Kesehatan Medan Nomor: 165/TK/L-DS/V/2023 kepada Kepala Sekolah TK Lestari, untuk mahasiswa yang bernama:

No	Nama	Nim	Judul
1.	Jessica Nainggolan	P01031120020	Perbedaan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Menggunakan Leaflet Di PAUD Desa Pasar Miring Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang
2.	Sarah Muliani Tumanggor	P01031120034	Hubungan Sosial Ekonomi Dan Ketersediaan Pangan Keluarga Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 48-59 Bulan Di Desa Pasar Miring Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang
3.	Rani Nur Cahaya Rotua Purba	P01031120068	Hubungan pola asuh dengan stunting pada anak PAUD di Desa Pasar Miring Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang
4.	Viola Adelia Sitorus	P01031120076	Gambaran Perilaku Gizi Seimbang Dan

			Kejadian Stunting Pada Anak Balita Usia 48-59 Bulan Di Desa Pasar Miring Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang
5.	Mutiara Zahro Purba	P01031120102	Hubungan Kekurangan Energy Kronik (KEK) Pada Ibu Masa Kehamilan Dengan Kejadian Stunting Pada Anak PAUD Di Desa 48-59 Bulan Di Desa Pasar Miring Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang

Dengan ini kami dari pihak TK Lestari tidak merasa keberatan dan memberi izin untuk melakukan penelitian di sekolah kami.

Demikian surat ini kami sampaikan , atas perhatian bapak/ibu kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui :

Kepala sekolah TK Lestari



Jamiatun, S.Pd



YAYASAN PENDIDIKAN KENCANA JAYA
TAMAN KANAK – KANAK KENCANA JAYA
Dusun Sempurna Desa Sidoharjo I Pasar Miring
Kecamatan Pagar Merbau – Kode Pos. 20551

Pasar Miring, 26 Mei 2023

Nomor : 67/YP-KJ/PM/V/2023
Lampiran :-
Hal : Balasan Surat Permohonan Penelitian

Kepada :
Yth. Ka. Politeknik Kesehatan Medan
Di -
Tempat

Sehubungan dengan surat permohonan penelitian Mahasiswa Politeknik Kesehatan Medan Nomor : KM.03.01/00/02/03/0852/2023 kepada Kepala Sekolah PAUD Kencana Jaya, untuk mahasiswa yang bernama:

NO	NAMA	NIM	JUDUL
1.	Jessica Nainggolan	P01031120020	Perbedaan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Menggunakan Leaflet Di PAUD Desa Pasar Miring Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang
2.	Sarah Muliani Tumanggor	P01031120034	Hubungan Sosial Ekonomi Dan Ketersediaan Pangan Keluarga Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 48-59 Bulan Di Desa Pasar Miring Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang
3.	Rani Nur Cahaya Rotua Purba	P01031120068	Hubungan pola asuh dengan stunting pada anak PAUD di Desa Pasar Miring Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang
4.	Viola Adelia Sitorus	P01031120076	Gambaran Perilaku Gizi Seimbang Dan Kejadian Stunting Pada Anak Balita Usia 48-59 Bulan Di Desa Pasar Miring Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang
5.	Mutiara Zahro Purba	P01031120102	Hubungan Kekurangan Energy Kronik (KEK) Pada Ibu Masa Kehamilan Dengan Kejadian Stunting Pada Anak PAUD Di Desa 48-59 Bulan Di Desa Pasar Miring Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang

CS Dipindai dengan CamScanner

CS Dipindai dengan CamScanner

Dengan ini kami dari pihak PAUD Kencana Jaya tidak merasa keberatan dan memberi izin untuk melakukan penelitian di sekolah kami.

Demikian surat ini kami sampaikan , atas perhatian bapak/ibu kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui :

Ketika Sekolah PAUD Kencana Jaya

Linda Dharmayani Siregar, S.Pd

Lampiran 7. output SPSS

Jenis kelamin anak PAUD

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Lk	20	50.0	50.0	50.0
	Pr	20	50.0	50.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

status gizi anak PAUD

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid normal	34	85.0	85.0	85.0
Pendek	6	15.0	15.0	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Pekerjaan responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid IRT	34	85.0	85.0	85.0
wiraswasta	1	2.5	2.5	85.0
wirausaha	3	7.5	7.5	92.5
PNS	2	5.0	5.0	97.5
Total	40	100.0	100.0	

Pendidikan responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SD	2	5.0	5.0	5.0
SMP	6	15.0	15.0	20.0
SMA	25	62.5	62.5	82.5
Perguruan Tinggi	7	17.5	17.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

pekerjaan ayah

	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid PNS	2	5.0	5.0	5.0
Petani	4	10.0	10.0	15.0
wiraswasta	19	47.5	47.5	62.5
wirausaha	7	17.5	17.5	80.0
pegawai	5	12.5	12.5	92.5
swasta	3	7.5	7.5	100.0
buruh	3	7.5	7.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

pendidikan ayah

	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Vali SD	4	10.0	10.0	10.0
d SMP	8	20.0	20.0	30.0
SMA	22	55.0	55.0	85.0
Perguruan tinggi	6	15.0	15.0	100.0
Total	40	100.0	100.0	

kategori ketersediaan pangan keluarga

	Frequen cy	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tahan pangan	9	22.5	22.5	22.5
rawan pangan tingkat ringan	15	37.5	37.5	60.0
rawan pangan tingkat sedang	13	32.5	32.5	92.5
rawan pangan tingkat berat	3	7.5	7.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Kategori umur responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid >41	6	15.0	15.0	15.0
31-40	1	2.5	2.5	17.5
21-30	8	20.0	20.0	37.5
31-40	25	62.5	62.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

kategori_pendapatan_keluarga

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < Rp. 3.200.000	25	62.5	62.5	62.5
> Rp. 3.200.000	15	37.5	37.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

kategori_pendapatan *status_gizi Crosstabulation

		status_gizi		Total
		normal	stunting	
kategori_pendapatan	< Rp. 3.188.592	19	6	25
	≥Rp. 3.188.592	15	0	15
Total		34	6	40

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Likelihood Ratio	6.263	1	.012		
Fisher's Exact Test				.048	.046
N of Valid Cases	40				

a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.25.

b. Computed only for a 2x2 table

kategori_status_ketahanan_pangan * status_gizi Crosstabulation

		status_gizi		Total
		normal	pendek	
kategori_status_ketahanan_pangan	tahan pangan	19	0	19
n_pangan	rawan pangan	15	6	21
Total		34	6	40

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square					
Continuity	4.342	1	.037		
Likelihood Ratio	8.689	1	.003		
Fisher's Exact Test				.021	.014
N of Valid Cases	40				

a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.85.

b. Computed only for a 2x2 table

Lampiran 8 master tabel

	Kateg ori umur	pekerjaan ibu	pendidik an ibu	pekerjaan ayah	pendidik an ayah	pendapatan keluarga	kategori pendapatan	nama anak	usia (bul an)	kate gori usia	JK	TB	Z- Scor e TB/U	status gizi	katego ri status gizi
A1	31-40	PNS	SMA	Petani	SMA	Rp. 4.500.000	>Rp.3.200.000	Cut	70	61-70	Pr	101.5	-2.65	Pendek	stunting
A2	31-40	petani	SMA	wirausaha	SMA	Rp. 2.500.000	< Rp.3.200.000	Nizam	70	61-70	Lk	97.5	-2.17	Pendek	stunting
A3	31-40	wiraswasta	SMP	Petani	SMA	Rp. 3.000.000	< Rp.3.200.000	Alvin	85	>71	Lk	97.5	-2.75	Pendek	stunting
A4	31-40	wiraswasta	SMA	pegawai swasta	SMA	Rp. 2.500.000	< Rp.3.200.000	Afkar	78	>71	Lk	120.5	0.04	normal	normal
A5	31-40	wiraswasta	SMA	pegawai swasta	SMA	Rp. 2.500.400	< Rp.3.200.000	Afif	78	>71	Lk	118.5	0.43	normal	normal
A6	31-40	wiraswasta	SMA	pegawai swasta	SMA	Rp. 3.000.000	< RP.3.200.000	Naufal	65	61-70	Lk	111.5	-1.7	normal	normal
A7	31-40	wirausaha	SMP	wiraswasta	SMP	Rp. 2.000.000	< Rp.3.200.000	Rizky	80	>71	Lk	113.5	-0.85	normal	normal
A8	>41	PNS	SMA	wiraswasta	SMA	Rp. 5.000.000	> Rp.3.200.000	naya	62	61-70	Pr	107.5	-1.7	normal	normal
A9	31-40	buruh	SMA	wiraswasta	SMA	Rp. 3.500.000	< Rp.3.200.000	Chelsea	60	51-60	Pr	102.3	-2.66	Pendek	stunting
A10	31-40	wiraswasta	SMA	wirausaha	SMP	Rp. 5.000.000	> Rp.3.200.000	Nuriel	78	>71	Pr	107	-1.53	normal	normal

A11	31-40	wiraswasta	SMA	wiraswasta	SMA	Rp. 3.500.000	> Rp.3.200.000	Mawar	73	>71	Pr	106.5	-1.4	normal	normal
A12	>41	wirusaha	SMA	wiraswasta	SMA	Rp. 2.500.000	< Rp. 3.200.000	Fatur	76	>71	Lk	121.7	0.47	normal	normal
A13	31-40	wiraswasta	SMP	wirusaha	SMP	Rp. 2.500.000	< Rp.3.200.000	Afiqah	66	61-70	Pr	108.7	-1.72	normal	normal
A14	31-40	wirusaha	SD	wiraswasta	SMA	Rp. 3.000.000	< Rp.3.200.000	Aulia	73	>71	Pr	113.4	-0.47	normal	normal
A15	21-30	wiraswasta	SMA	wiraswasta	SMP	Rp. 2.000.000	< Rp.3.200.000	Azra	72	>71	Lk	111.6	-1.26	normal	normal
A16	21-30	wiraswasta	SMA	wiraswasta	SD	Rp. 6.000.000	> Rp.3.200.000	Gading	71	>71	Lk	111.5	1.01	normal	normal
A17	31-40	IRT	SMA	buruh	SMP	Rp. 4.000.000	> Rp.3.200.000	Yumnaf	63	61-70	Pr	103.0	-1.58	normal	normal
A18	31-40	wirusaha	Perguruan tinggi	wirusaha	Perguruan tinggi	Rp. 5.000.000	> Rp.3.200.000	Raifa	78	>71	Pr	116.0	0.91	normal	normal
A19	31-40	wiraswasta	Perguruan tinggi	wiraswasta	Perguruan tinggi	Rp. 6.000.000	> Rp.3.200.000	Naizar	74	>71	Lk	124.2	0.88	normal	normal
A20	>41	wiraswasta	SMA	wirusaha	SMA	Rp. 4.500.000	> Rp.3.200.000	Majid	77	>71	Lk	112.7	0.06	normal	normal
A21	31-40	wirusaha	SMA	wiraswasta	SD	Rp. 2.000.000	< Rp.3.200.000	Firdan	69	61-70	Lk	110.8	-0.62	normal	normal

A22	>41	pegawai swasta	Perguruan tinggi	Petani	SMA	Rp. 3.000.000	< Rp.3.200.000	Adzkia	79	>71	Pr	106.0	-1.29	normal	normal
A23	21-30	wiraswasta	Perguruan tinggi	pegawai swasta	Perguruan tinggi	Rp. 5.000.000	> Rp.3.200.000	Alsava	81	>71	Pr	120.8	1.58	normal	normal
A24	31-40	wiraswasta	SMA	wirusaha	SMA	Rp. 3.000.000	< Rp.3.200.000	Alvira	81	>71	Pr	105.0	-1.79	normal	normal
A25	31-40	wiraswasta	SMA	wiraswasta	SMA	Rp. 3.000.000	< Rp.3.200.000	Nadila	59	51-60	Pr	107.3	-1.59	normal	normal
A26	>41	Sopir	SMP	wiraswasta	SMP	Rp. 2.500.000	< Rp.3.200.000	Kanaya	76	>71	Pr	108.4	-0.12	normal	normal
A27	31-40	wiraswasta	Perguruan tinggi	PNS	Perguruan tinggi	Rp. 4.000.000	> Rp.3.200.000	Yumna	87	>71	Pr	108.5	-1.49	normal	normal
A28	21-30	PNS	SMA	wiraswasta	SMA	Rp. 6.500.000	> Rp.3.200.000	Tengku	81	>71	Lk	107.6	-1.95	normal	normal
A29	31-40	buruh	SMP	pegawai swasta	SMA	Rp. 2.500.000	< Rp.3.200.000	Tegar	73	>71	Lk	112.3	1.58	normal	normal
A30	21-30	petani	SMA	wirusaha	SMA	Rp. 6.000.000	> Rp.3.200.000	Gibran	80	>71	Lk	113.7	-0.27	normal	normal

A31	21-30	wiraswasta	SMA	wiraswasta	SMP	Rp. 2.900.000 < Rp.3.200.000	Khelinz a	67	61-70	Pr	108.3	-2.29	Pendek stunting
A32	21-30	wiraswasta	SMP	wiraswasta	SMA	Rp. 3.000.000 < Rp.3.200.000	Arsya	81	>71	Lk	118.5	-0.21	normal normal
A33	31-40	PNS	SMA	Petani	SD	Rp. 3.100.000 < Rp.3.200.000	Rafik	76	>71	Lk	109.5	-2.2	Pendek stunting
A34	>41	buruh	SD	buruh	SMA	Rp. 1.500.000 < Rp.3.200.000	Tri Asillah	76	>71	Pr	110.3	-1.74	normal normal
A35	31-40	PNS	Perguruan tinggi	PNS	Perguruan tinggi	Rp. 4.000.000 > Rp.3.200.000	Qinara	71	>71	Pr	111.3	-1.28	normal normal
A36	31-40	pegawai swasta	SMA	wiraswasta	SMA	Rp. 3.000.000 < Rp.3.200.000	Tiffany	63	61-70	Pr	107.2	-1.7	normal normal
A37	21-30	PNS	SMA	wiraswasta	SMA	Rp. 5.000.000 > Rp.3.200.000	Army	79	>71	Lk	111.3	-1.36	normal normal
A38	31-40	wiraswasta	SMP	wiraswasta	SMP	Rp. 1.500.000 < Rp.3.200.000	M.Arvi	73	>71	Lk	118.7	-0.64	normal normal
A39	31-40	wiraswasta	SMA	buruh	Perguruan tinggi	Rp. 3.000.000 < Rp.3.200.000	Artha	78	>71	Lk	110.5	0.05	normal normal

A40	31-40	wiraswasta	SMA	wiraswasta	SD	Rp. 4.000.000	> Rp.3.200.000	Fika	61	61-70	Pr	113.8	0.65	normal	normal
-----	-------	------------	-----	------------	----	---------------	----------------	------	----	-------	----	-------	------	--------	--------

Lampiran 9. master tabel ketersediaan pangan rumah tangga

No. Respo nden	Pertanyaan									Jlh skor	kategori	Kateg ori skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9			
A1	2	1	2	0	1	1	0	0	0	7	Rawan pangan tingkat ringan	2-7
A2	0	1	2	1	0	0	0	0	0	4	Rawan pangan tingkat ringan	2-7
A3	2	1	1	1	2	0	0	0	0	7	Rawan pangan tingkat ringan	2-7
A4	2	0	0	0	0	0	0	0	0	2	Rawan pangan tingkat ringan	2-7
A5	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	Tahan pangan	0-1
A6	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	Rawan pangan tingkat ringan	2-7
A7	2	2	1	2	0	0	0	0	0	9	Rawan pangan tingkat sedang	8-14
A8	1	1	0	0	0	0	0	0	0	9	Rawan pangan	8-14
A9	3	3	2	1	1	2	0	0	0	3	Rawan pangan tingkat ringan	2-7
A10	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	Tahan pangan	0-1
A11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Tahan pangan	0-1
A12	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	Tahan pangan	0-1
A13	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Tahan pangan	2-7
A14	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	Tahan pangan	0-1
A15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Tahan pangan	2-7
A16	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	Tahan pangan	
A17	3	2	1	0	2	2	0	0	0	8	Rawan pangan	8-14
A18	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	Tahan pangan	0-1
A19	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	Tahan pangan	0-1
A20	1	2	1	3	1	1	0	0	0	9	Rawan pangan	8-14
A21	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	Tahan pangan	0-1
A22	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Tahan pangan	0-1
A23	2	2	2	2	0	0	0	0	0	10	Rawan pangan	8-14
A24	1	0	0	0	0	0	0	2	0	8	Rawan pangan	8-14

A25	2	2	2	2	0	0	0	0	0	10	Rawan pangan	8-14
A26	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6	Rawan pangan	2-7
A27	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10	Rawan pangan	8-14
A28	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Tahan pangan	0-1
A29	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Tahan pangan	0-1
A30	2	0	1	0	1	0	0	0	0	13	Rawan pangan	8-14
A31	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	Rawan pangan	15-27
A32	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Tahan pangan	0-1
A33	1	0	1	1	2	2	0	0	0	7	Rawan pangan	0-1
A34	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	Tahan pangan	0-1
A35	2	0	0	0	0	1	0	0	0	3	Rawan pangan	2-7
A36	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	Tahan pangan	0-1
A37	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	Tahan pangan	0-1
A38	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Tahan pangan	0-1
A39	2	1	0	0	0	1	0	0	0	18	Rawan pangan	15-27
A40	1	1	1	1	1	1	0	0	0	6	Rawan pangan	2-7

Lampiran 10. dokumentasi kegiatan





Lampiran 11. SURAT PERNYATAAN

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sarah Muliani Tumanggor

NIM : P01031120034

Menyatakan bahwa data penelitian yang terdapat di KTI saya adalah benar saya ambil dan bila tidak saya bersedia mengikuti ujian ulang (ujian utama saya dibatalkan)

Yang membuat pernyaaan,



(sarah muliani tumanggor)

Lampiran 12. DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Sarah Muliani Tumanggor

Tempat/tgl lahir : Batu Gajah, 10 November 2003

Jumlah anggota keluarga : 6 (Enam)

Alamat rumah : Batu Gajah, Kecamatan Parlilitan, Kabupaten Humbang Hasundutan, Provinsi Sumatera Utara

No. Hp/ Telp : 0823-8716-4288

Riwayat Pendidikan : 1. MIN 4 Sionom Hudon Julu
2. SMP Negeri 4 Parlilitan
3. SMA Negeri 1 Salak
4. Politeknik Kesehatan Medan Jurusan Gizi

Hobby : memasak

Motto : “Hanya ada satu hal yang membuat mimpi tak bisa diraih : perasaan takut gagal.
”-Paulo Coelho (*Sang Alkemis*)-



**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN**

Jl. Jamin Ginting Km. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos 20136

Telepon: 061-8368633 Fax: 061-8368644

email : kepk.poltekkesmedan@gmail.com



**PERSETUJUAN KEPK TENTANG
PELAKSANAAN PENELITIAN BIDANG KESEHATAN
Nomor: 01.2/10 /KEPK/POLTEKKES KEMENKES MEDAN 2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Komisi Etik Penelitian Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan, setelah dilaksanakan pembahasan dan penilaian usulan penelitian yang berjudul :

“Hubungan Sosial Ekonomi Dan Ketersediaan Pangan Keluarga Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 48-59 Bulan Di Desa Pasar Miring Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deliserdang Tahun 2023”

Yang menggunakan manusia dan hewan sebagai subjek penelitian dengan ketua Pelaksana/
Peneliti Utama : **Sarah Muliani Tumanggor**
Dari Institusi : **Prodi D-III Gizi Poltekkes Kemenkes Medan**

Dapat disetujui pelaksanaannya dengan syarat :
Tidak bertentangan dengan nilai – nilai kemanusiaan dan kode etik penelitian..
Melaporkan jika ada amandemen protokol penelitian.
Melaporkan penyimpangan/ pelanggaran terhadap protokol penelitian.
Melaporkan secara periodik perkembangan penelitian dan laporan akhir.
Melaporkan kejadian yang tidak diinginkan.

Persetujuan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan batas waktu pelaksanaan penelitian seperti tertera dalam protokol dengan masa berlaku maksimal selama 1 (satu) tahun.

Medan, Mei 2023
Komisi Etik Penelitian Kesehatan
Poltekkes Kemenkes Medan



Dr. Jhonson P Sihombing, MSc, Apt
NIP. 196901302003121001